

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya.¹ Sebagian terjadi karena orang memang sekedar ingin berperilaku sama dengan orang lain. Perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri ini dinamakan konformitas.² Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.³ Menurut David O'Sears konformitas adalah apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut.⁴

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja.⁵ Karena pada dasarnya, orang melakukan konformitas karena dua alasan yaitu pertama perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat, kedua individu menyesuaikan diri karena ingin diterima secara

¹ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta : salemba humanika, 2009),105.

² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial:Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 182.

³ Maharani Mutiara Hati Dan Imam Setyawan, “ Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Siswa Sma Islam Hidayatullah Semarang”, *Jurnal Empati*, 4, (Oktober 2015), 193.

⁴ David O'Sears, et. al., *Psikologi Sosial Jilid Kedua*, ter. Michael Adryanto (Jakarta : Erlangga, 1985), 76.

⁵ Fema Rachmawati, “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Remaja”, *Skripsi Universitas Ahmad Dahlan*.

sosial dan menghindari celaan. Dengan alasan takut dikatakan menyimpang dari standar kelompok remaja sering memaksa diri untuk sama dalam kelompok.⁶

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja karena dari banyak penelitian terungkap, salah satunya adalah penelitian Farkhan, bahwa pada remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya.⁷ Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya.⁸

Konformitas tidak selalu berkaitan dengan hal positif, banyak juga hal negatif yang dihasilkan dari konformitas terhadap lingkungan. Konformitas atau kecenderungan terhadap tekanan kelompok pada remaja yang bersifat positif contohnya seperti keinginan untuk terlibat aktivitas dengan teman sebaya, keinginan meluangkan waktu untuk menjalin kedekatan yang lebih intens dengan teman sebaya. Konformitas yang bersifat negatif dapat berupa penggunaan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, bahkan membolos.⁹

⁶ Mardianri dan Laili Alfita, "Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari *Locus Of Control* Pada Remaja Siswa-Siswi Kelas Unggulan SMA Dwi Warna Medan", *Jurnal Diversita*, vol 1, 2 (2015), 10.

⁷ Farkhan Adi Surya, "Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau Dari Gaya Hidup Pada Remaja", *Jurnal Psikologika* vol. 3, 7 (1999).

⁸ Mardianri dan Laili Alfita, *Perbedaan Konformitas.*, 11.

⁹ Laksmi Ruwanda Putri, dkk, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang", *Skripsi* Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Membolos yang sejatinya hanya dilakukan oleh pelajar tentunya tak lepas dari tempat individu tersebut belajar atau mencari ilmu. Sekolah salah satunya, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membentuk tingkah laku siswa baik dari segi pergaulan dengan teman sebaya maupun lingkungan yang lebih luas.

Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Pada umumnya MA adalah sama dengan pendidikan formal lainnya yang sederajat, hanya saja jika dilihat dari sisi nilai keagamaannya MA memiliki takaran lebih banyak di banding dengan pendidikan formal yang lain. MA Islamiyah Kepung misalnya, di MA tersebut memiliki beberapa mata pelajaran berbasis pesantren, seperti kitab kuning.

¹⁰ Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 30.

MA Islamiyah Kepung merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Dusun Bulurejo Desa Damarulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Seperti halnya sekolah lainnya, MA Islamiyah juga memiliki beberapa permasalahan mengenai membolos.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan wakil kepala sekolah dengan ibu Irma beliau menuturkan :

Siswa yang membolos sudah tidak seperti dulu, sekarang sedikit berkurang setelah dipertegas lagi peraturan di madrasah. Kalau dulu siswa yang membolos dibiarkan begitu saja, kalau sekarang mulai dua tahun terakhir untuk siswa yang membolos di denda uang 10 ribu setiap kali membolos.¹¹

Meskipun dari pihak sekolah telah mempertegas peraturan kedisiplinan untuk para siswanya, namun kasus membolos masih sering dijumpai di beberapa sekolah. Pada kasus membolos di MA Islamiyah, peneliti sering menjumpai beberapa siswa keluar masuk lingkungan sekolah bahkan beberapa ada yang berkeliaran mengendarai sepeda motor di jalan raya di jam-jam seharusnya para siswa tersebut belajar.¹²

Peneliti juga sempat mewawancarai beberapa siswa yang sedang membolos. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap dua orang siswa. Yang pertama siswa XI IPS AM mengungkapkan bahwa :

Alasan membolos karena tidak ada guru yang mengajar, dan lebih baik pulang ngajak teman-teman makan dirumah karena mau ke warung tidak punya uang. nunggu pulang kelamaan perut sudah lapar.¹³

¹¹ Irma, Wakil Kepala Sekolah MA Islamiyah Kepung, 26 Agustus 2017.

¹² Obsrvasi siswa, jam 10 tanggal 11-17 Agustus 2017.

¹³ AM, Siswa Kelas XI IPS, MA Islamiyah Kepung, 11 Agustus 2017.

Kemudian hasil wawancara secara tidak langsung dari siswa MRA kelas XI IPA yang mengatakan bahwa :

Memang sering siswa tersebut melihat teman-temannya pergi sebelum waktunya pulang sekolah. siswa tersebut juga mengaku pernah ikut teman-temannya membolos ketika ada kesempatan. Siswa tersebut menyebutkan beberapa kali mendatangi tempat wisata waduk Siman pada jam sekolah, terlebih ketika pada hari Sabtu dan Minggu.

Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan satu keunikan yang jarang di jumpai disekolah lainnya. yaitu hari libur sekolah yang jatuh pada hari Jumat tak seperti sekolah pada umumnya yang jatuh pada hari Minggu. dengan demikian, peneliti menilai kecenderungan membolos siswa akan semakin tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan salah satu guru Bahasa Jepang Bu Riani, beliau menambahkan :

Memang pernah siswa membolos ketika jam pelajaran, dan biasanya mereka membolos ketika jam pelajaran terakhir setelah istirahat. dan itu selalu setelah istirahat, mereka tidak kembali ke kelas. Mereka jarang sekali membolos pada saat guru sedang menerangkan atau ditengah-tengah pelajaran.¹⁴

Perilaku membolos yang juga merupakan bagian dari kenakalan remaja merupakan akibat dari proses pengkondisian lingkungan sosial yang buruk. Hal tersebut jika tidak segera diatasi maka remaja akan terperangkap kedalam jalan yang salah. Remaja yang mengalami emosi tidak stabil lebih

¹⁴ Riani, Guru Bahasa Jepang MA Islamiyah Kepung, 3 Februari 2018.

mudah terjerumus karena mereka dapat dipengaruhi oleh tekanan kelompok dari lingkungan mereka. lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku anak dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok sebaya dan lingkungan sekitar. Pengaruh teman-teman sebaya pada perilaku kenakalan remaja lebih besar dari pada pengaruh keluarga.¹⁵

Dalam lingkungan sosial yang beraneka ragam tersebut, kondisi kelompok pertemanan remaja memberikan pengaruh pada perilaku remaja. pada pertemanan, remaja memiliki tuntutan akan konformitas.¹⁶

Pada dasarnya, Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, individu mengalami banyak guncangan dari dalam dan luar dirinya sebagai akibat dari perubahan fisik seperti perubahan bentuk tubuh, perkembangan organ-organ seksual, dan perubahan psikis seperti emosi yang tak stabil, keinginan untuk saling berbagi dengan lawan jenis, dan keinginan akan pengakuan masyarakat terhadap dirinya.¹⁷

Maraknya kasus membolos sudah bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan. Membolos itu sendiri merupakan suatu respon yang diterima oleh siswa untuk tidak masuk sekolah pada jam pelajaran tanpa alasan yang tepat.¹⁸ Perilaku membolos akan menyebabkan gagal dalam pelajaran,

¹⁵ Laksmi Ruwanda Putri, dkk, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya.,

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Hairul Anwar, "Konformitas Dalam Kelompok Teman Sebaya (Studi kasus dua kelompok punk di kota Makassar)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar (2013).,

¹⁸ Zeniarotul Badriah, "Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Jurusan Usaha Perjalanan Wisata dan Multimedia Kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Kediri", Skripsi Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, (2016) 6.

mengganggu kegiatan belajar teman-teman sekelas dan masih banyak akibat yang ditimbulkan.

Diantara akibat dari membolos yaitu remaja akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja lain.¹⁹

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menangani permasalahan ini, namun tetap saja, membolos masih membudaya di lingkungan pelajar. Walikota Surabaya masa jabatan tahun 2016-2021, Tri Risma adalah salah satu tokoh masyarakat yang geram dengan kelakuan remaja Surabaya yang bolos sekolah dan tidak segan memarahi 14 siswa yang terjaring razia saat membolos sekolah.²⁰

Dari arsip jurnal kelas dan daftar hadir siswa MA Islamiyah, peneliti melihat hampir setiap hari ada siswa yang tidak masuk tanpa ada keterangan, hal itu sesuai dengan daftar hadir siswa jurusan IPS kelas XII pada bulan Juli-Agustus.

Selain itu, pada kasus membolos di MA Islamiyah peneliti melihat adanya lingkungan yang membaaur antar sekolah dan lingkungan luar atau masyarakat. Peneliti tidak melihat adanya pagar yang mengelilingi lingkungan sekolah. selama observasi peneliti juga melihat siswa sedang duduk-duduk di teras rumah warga. Menurut peneliti, lingkungan sekolah

¹⁹Fitriana, "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos", *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016).

²⁰M Syarrafah. *Begini Wali Kota Risma Memarahi 14 Siswa yang Membolos.* <http://www.tempo.co>. Diakses 14 Maret 2018.

yang membaaur tersebut tak lepas dari beberapa faktor, salah satunya lingkungan sekolah yang terlalu luas karena memang MA Islamiyah merupakan sebuah yayasan yang terdiri dari beberapa substansi atau lembaga pendidikan, yaitu RA, MI, MTs, MA, Asrama pondok dan Madrasah Diniyah. Letak gedung sekolah yang berdampingan dengan rumah warga membuat sebagian warga memilih memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuat usaha dan warung.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk penelitian dengan judul **“Konformitas Teman Sebaya Pada Perilaku Membolos Siswa Di MA Islamiyah Kepung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku membolos siswa di MA Islamiyah Kepung?
2. Bagaimana jenis-jenis konformitas teman sebaya pada perilaku membolos siswa di MA Islamiyah Kepung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku membolos siswa di MA Islamiyah Kepung.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis konformitas teman sebaya pada perilaku membolos siswa di MA Islamiyah Kepung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoristis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan di bidang Psikologi.
 - b. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi, khususnya psikologi sosial.
 - c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa untuk kehidupan sehari-hari.
 - d. Bagi MA Islamiyah, hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru pembimbing supaya lebih giat mendidik dan menegakkan kedisiplinan di madrasah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan yang

ada di masyarakat dengan menggunakan seperangkat ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah.

- b. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya pada perilaku membolos.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa agar tidak terjadi konformitas dalam perbuatan yang negative, khususnya dalam hal membolos.
- d. Bagi MA Islamiyah, hasil penelitian ini dapat memberikan arahan kepada siswanya supaya tidak terjadi konformitas pada perilaku yang negatif.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada tema masalah dari judul penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka pada beberapa jurnal yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Membolos Untuk Bermain Game Online pada Siswa di Samarinda” oleh Panji Januardi, *Psikoborneo Volume 5 Nomor 3 tahun 2017*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di Samarinda. Dengan menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner pada 100 siswa yang diambil dari consecutive sampling.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

Dalam penelitian tersebut jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 orang/siswa. Sedangkan pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 orang/siswa. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah agar sapat menggambarkan lebih jelas dan lebih dalam mengenai konformitas teman sebaya pada perilaku membolos siswa, yang kurang dapat diungkapkan jika menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Maharani Mutiara Hati dan Imam Setyawan, *Jurnal Empati volume 4 nomor 4 Oktober 2015* yang berjudul “Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 siswa SMA Islam Hidayatullah

Semarang kelas X dan XI yang diperoleh melalui teknik cluster random sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Maharani Mutiara Hati dan Imam Setyawan diatas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan variabel bebas Asertivitas dan jumlah sampel 112 siswa. Sedangkan dalam penelitian ini jenis penilitian yang digunakan adalah kualitatif dengan objek penelitian perilaku membolos.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Andi Setiawan, *Suluh Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 2 Nomor 2 April 2016* dengan judul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realita pada Siswa Kelas VII di MTs NU Ungaran”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perilaku membolos dengan pendekatan konseling realita. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII D sebanyak 2 siswa dari rekomendasi konselor sekolah dan hasil observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua konseli sebelum dilakukan konseling memiliki perilaku membolos dengan aspek durasi dan frekuensi yang tinggi. kesimpulannya konseling individual dengan pendekatan realita efektif dalam mengatasi perilaku membolos.

Pada penelitian M. Andi Setiawan, jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan dengan dan penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi perilaku membolos dengan pendekatan konseling realita. Sedang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konformitas teman sebaya pada perilaku membolos siswa serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa.

Jadi, penelitian ini masih memiliki ruang dalam hal penggunaan metode kualitatif untuk menggambarkan secara lebih rinci mengenai konformitas pada perilaku membolos.